

BPJT Awasi 10 Ruas Tol

Pengelola Harus Penuhi Standar Pelayanan Minimum

JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) terus melakukan pengawasan terhadap 10 ruas jalan tol yang belum memenuhi standar pelayanan minimum (SPM).

BPJT mengakui, hingga saat ini masih menunggu perkembangan dari sejumlah Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) untuk melakukan perbaikan pelayanan kepada pengguna masyarakat.

"Kami masih menunggu laporan dari mereka seperti apa. Yang jelas, kami mengawasi dan tentu kami memberikan kesempatan untuk memenuhi SPM-nya," kata Kepala BPJT Achmad Gani Gazali di Jakarta kemarin.

Menurut dia, pihaknya selaku regulator masih memberikan kesempatan kepada BUJT untuk memenuhi SPM dan terkait berbagai aspek. Salah satunya adalah *traffic* atau keuntungan dari pengelola jalan tol tersebut. "Jadi kami tidak serta-merta memberikan sanksi kepada mereka. Kita kasih waktu, kalau lewat kita *default*," ucapnya.

Seperti diketahui, BPJT sebelumnya menyebutkan terdapat sepuluh ruas jalan tol yang belum memenuhi SPM. Pertama ruas Jakarta-Cikampek yang jalannya berlubang dan pagar pembatas tidak terpasang penuh. Kedua, ruas Jakarta Outer Ring Road yang berlubang dan lampunya mati. Ketiga ruas tol Ulujami-Pondok Aren yang berlubang. Keempat tol Sedyatmo karena lampunya mati. Kelima tol Cipularang dan Padaleunyi karena jalannya berlubang,

pagar tidak lengkap, dan lampu mati. Hal yang sama juga terjadi pada lima ruas jalan tol berikut, yaitu tol Surabaya-Gresik, Waru-Juanda, Bogor Ring Road, Kanci-Pejagan, dan Cawang-Tomang-Cengkareng.

"Kami masih menunggu laporan dari mereka seperti apa. Yang jelas, kami mengawasi dan tentu kami memberikan kesempatan untuk memenuhi SPM-nya."

ACHMAD GANI GAZALI
Kepala BPJT

PT Jasa Marga Tbk salah satu pengelola lima ruas jalan tol yang dinyatakan belum memenuhi SPM sebelumnya menyatakan telah menyiapkan anggaran senilai Rp70 miliar untuk perbaikan di ruas-ruas tol milik perseroan berpelat merah tersebut. "Kami siapkan anggaran Rp70 miliar untuk sarana penunjang SPM di seluruh jalan tol kita," kata Hasanudin Direktur Operasi PT Jasa Marga Tbk di

Jakartakemarin.

Ruas jalan tol dimaksud meliputi Cawang-Tomang-Cengkareng, Jakarta Outer Ring Road (JORR), Ulujami-Pondok Aren, ruas tol Sedyatmo dan tol Cipularang-Padaleunyi. Angka ini, kata Hasanudin, diluar biaya perawatan rutin yang telah dianggarkan perusahaan untuk seluruh jalan tol senilai Rp350 miliar.

Hasanudin memperkirakan perbaikan jalan berlubang membutuhkan waktu tiga minggu. Namun, untuk masalah lain seperti lampu dan pagar pembatas jalan yang hilang karena dicuri membutuhkan waktu lebih lama lagi. "Untuk pagar saja di satu ruas jalan itu membutuhkan sekitar Rp800 juta. Untuk lima ruas Jasa Marga telah menganggarkan Rp6 miliar," pungkasnya.

Dihubungi terpisah, pengurus harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia Tulus Abadi mengatakan, pemerintah seharusnya memberikan sanksi kepada sejumlah pengelola jalan tol yang belum memenuhi standar pelayanan minimum. Menurut dia, kondisi jalan tol yang ada saat ini masih jauh dari rasa nyaman.

"Pemerintah harusnya tegas, memberikan sanksi, jangan hanya mengikuti aturan bahwa setiap dua tahun tarif tol dinaikkan. Kenaikan itu tidak akan imbang tanpa diiringi pelayanan maupun rasa aman dan nyaman," ucapnya.

● **ichsan amin**